



**LAPORAN
TAHUNAN 2025**

PT BPR SIPORA



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
I. Kepengurusan	<i>1</i>
II. Kepemilikan	<i>6</i>
III. Perkembangan Usaha BPR	<i>7</i>
IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen	<i>11</i>
V. Laporan Manajemen	<i>13</i>
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	<i>16</i>
VII. Laporan Keuangan Tahunan	<i>18</i>
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	<i>27</i>
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	<i>28</i>

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR Sipora dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR. Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan BPR Sipora dapat melaluinya dengan cukup baik serta berhasil mencatat pertumbuhan kinerja positif sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset mengalami pertumbuhan 110.58%, Kredit Yang Diberikan (KYD) membukukan pertumbuhan sebesar 119,86 %, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan mengalami kenaikan 117,80% dan Deposito mengalami pertumbuhan sebesar 134.16%, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tumbuh 14,76% menjadi sebesar 47,37%. Sedangkan dari sisi Laba Tahun Berjalan terdapat peningkatan sebesar 1,92% dibandingkan posisi tahun 2024. Dari sisi rasio kredit bermasalah (NPL), BPR Sipora meningkat NPL (*Non Performing Loan*) dari tahun 2024 menjadi 604,16% per tanggal 31 Desember 2025. Angka rasio NPL tersebut perlu mendapat perhatian khusus untuk dapat secara bertahap diturunkan ke level rasio NPL yang lebih sehat. Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, BPR Sipora mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip-prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan BPR Sipora dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan. Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) BPR Sipora. Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan yang selama ini telah memberikan kepercayaan kepada kami dan menjalin kerjasama yang baik dengan BPR Sipora.



I. Kepengurusan

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	ALFIYANTO AFRIKAL, SE
	Alamat	JL BIRUHUN NO.8
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	03 November 2022
	Tanggal Selesai Menjabat	03 November 2027
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-8/KO.052/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Januari 2023
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	09 Juni 2009
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS EKA SAKTI
	Pendidikan Non Formal Terakhir	CERTIFIKASI KOMPETENSI
	Tanggal Pelatihan	21 Desember 2018
	Lembaga Penyelenggara	BADAN NASIONAL SERTIFIKAT NASIONAL
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	31 Mei 2023



2.	Nama	NOVITRI YOSSI, SE
	Alamat	JL PROF DR HAMKA
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	03 November 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	03 November 2027
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-8/KO.052/2023
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	09 Januari 2023
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	12 Juli 2012
	Nama Lembaga Pendidikan	STIE KBP PADANG
	Pendidikan Non Formal Terakhir	CERTIFIKASI KOMPETENSI
	Tanggal Pelatihan	17 Februari 2020
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	05 Mei 2023



3.	Nama	FIRDAUS RISMAN
	Alamat	DUSUN SALAPPA
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	28 Agustus 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	28 Agustus 2029
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-290/KO.153/2024
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	01 Juli 2024
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	19 November 2012
	Nama Lembaga Pendidikan	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
	Pendidikan Non Formal Terakhir	SERTIFIKASI SDM BPR
	Tanggal Pelatihan	13 September 2023
	Lembaga Penyelenggara	PERBARINDO
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	19 Desember 2028

**2. Data Pejabat Eksekutif**

1.	Nama	MARIA SASWITA
	Alamat	KOTO MERAPAK
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	25 November 2022
	Surat Pengangkatan No.	SK.16/017/DIR-IN/SDM/XI-2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	25 November 2022
2.	Nama	RINALDI KASLAN
	Alamat	DUSUN TURONIA
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	25 November 2022
	Surat Pengangkatan No.	SK.16/018/DIR-IN/SDM/XI-2022
	Surat Pengangkatan Tanggal	25 November 2022
3.	Nama	ARMANTIUS SABABALAT
	Alamat	DUSUN KARYA BAKTI
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	25 Agustus 2021
	Surat Pengangkatan No.	SK.15/075/DIR-IN/SDM/VIII-2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	25 Agustus 2021
4.	Nama	YENNI APRIANI
	Alamat	DUSUN KARANG ANYAR
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Lainnya
	Tanggal Mulai Menjabat	25 Agustus 2021
	Surat Pengangkatan No.	SK.15/076/DIR-IN/SDM/VIII-2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	25 Agustus 2021



5.	Nama	ABDURRAHMAN
	Alamat	PERUM KARYA MULYA RESEDENCE D-4
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Audit Intern
	Tanggal Mulai Menjabat	12 Agustus 2015
	Surat Pengangkatan No.	SK.09/004/DIR-IN/SDM/VI-2015
	Surat Pengangkatan Tanggal	12 Agustus 2015



II. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	KSUKB BANK NAGARI SUMBAR
	Alamat	PADANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp25000000
	Persentase Kepemilikan	0.99%
2.	Nama	PEMDA KAB KEP MENTAWAI
	Alamat	TUAPEJAT
	Jenis Pemilik	Pemerintah Daerah / Pemerintah Pusat
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp2500000000
	Persentase Kepemilikan	99.01%

Daftar Ultimate Shareholder



III. Perkembangan Usaha BPR

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	14
Tanggal akta pendirian	08 April 2006
Tanggal mulai beroperasi	12 September 2007
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	01
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	03 September 2024
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	AHU-0061387.AH.01.02.TAHUN 2024
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	27 September 2024
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Deposito dan Tabungan. Menyalurkan kembali dalam bentuk kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi.
Tempat kedudukan	Tuapejat

Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	01. Wajar Tanpa Pengecualian
Nama Akuntan Publik	DADANG MULYANA, CA. CPA, CFI

PT. BPR Sipora adalah sebuah lembaga Perbankan yang berkantor pusat di Jl. Raya Tuapejat KM 4, saat ini telah mempunyai 1 (satu) Kantor Cabang yang berlokasi di Jl. Raya Sioban . Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT. BPR Sipora adalah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan dan Deposito untuk selanjutnya disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam upaya untuk turut serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat



2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	7.944.222
Beban Operasional	7.056.553
Pendapatan Non Operasional	688
Beban Non Operasional	19.580
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	868.776
Taksiran Pajak Penghasilan	113.424
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	755.353

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	397.024	-	-	-	-	-
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	832.754	-	-	-	-	-
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	16.132.261	3.169.034	2.378.435	1.680.115	1.592.152	24.751.997



Jumlah Aset Produktif	20.935.259	-	-	-	-	-
------------------------------	-------------------	---	---	---	---	---

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30,93
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	12,43
NPL Gross	21,34
Return on Assets (ROA)	2,88
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,95
Net Interest Margin (NIM)	18,75
Loan to Deposit Ratio (LDR)	155,40
Cash Ratio	16,34

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	21,34
NPL Neto (%)	12,43

Penyebab Utama Kondisi NPL:

PT.BPR Sipora mengalami tekanan pada kinerja keuangannya di periode ini, yang tercermin dari beberapa indikator utama, Rasio Non- Performing (NPL) mencatatkan peningkatan. NPL Kredit mencerminkan tingkat pengembalian kredit, terlihat pada tabel menunjukkan ada peningkatan atau memburuk, Hal ini karena dampak dari pembayaran tunjangan daerah yang belum cair.

Langkah Penyelesaian:

NPL bisa di tekan atau diturunkan dengan melakukan kerjasama dengan bank Nagari yaitu melakukan MOU (Memorandum of Understanding) BPR dan Bank Nagari dalam hal Autodebet tabungan di bank Nagari dan kebijakan Bupati Kabupaten Kepulauan Mentawai kedepannya TPP Tunda akan di salurkan melalui BPR Sipora.



5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

selama Tahun 2025 terjadi pertumbuhan Aset sebanyak 110,58 % dari Tahun 2024.



IV. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Kinerja PT. Bank Perekonomian Rakyat Sipora tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan
4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi yang Go Gital
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung- penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.



Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

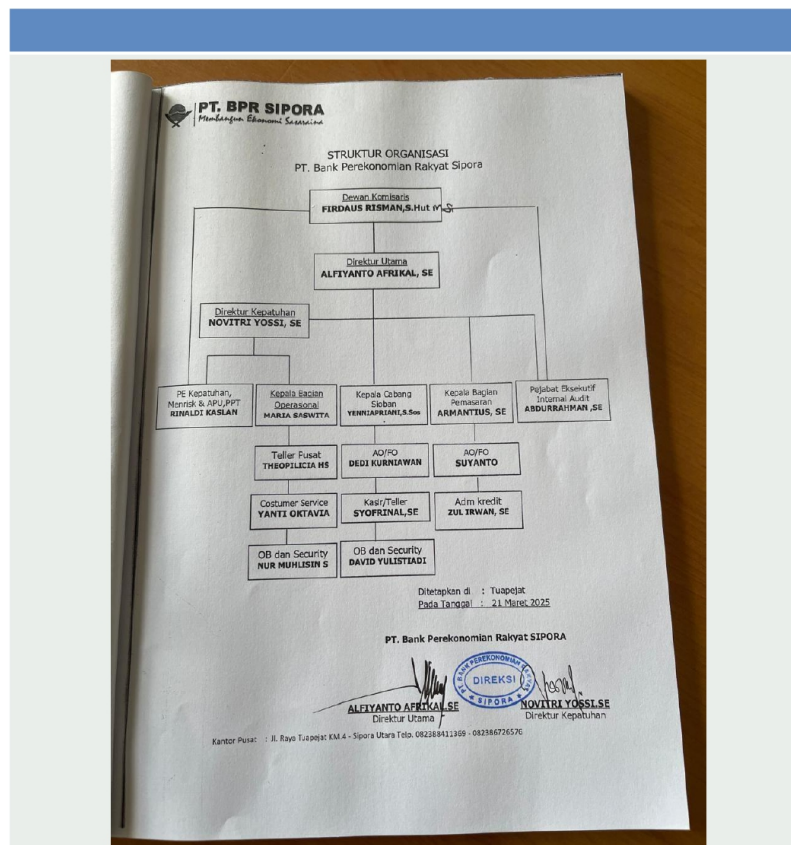
1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 satu tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor- faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan dan peta portofolio (*portfolioguidance*) sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan
- .3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalamipenurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan- tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank



V. Laporan Manajemen

1. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti belum sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing – masing 2 (dua) orang.



2. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Tabungan
	Uraian	Tabungan
2.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito
	Uraian	Deposito
3.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Modal Kerja
	Uraian	Kredit Modal Kerja
4.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Investasi
	Uraian	Kredit Investasi
5.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Kredit Komsumsi
	Uraian	Kredit Komsumsi



3. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting: 1. Sistem Operasional. Sistem operasional menggunakan Core Banking PT BPR SIPORA bekerja sama dengan vendor PT FOCUS SOLUSI UTAMA Ab. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi : □ SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assesment, edukasi dan Inklusi □ SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan □ APOLO untuk pelaporan kepada OJK □ Sigap untuk pelaporan APU PPTc. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK 2. Sistem Keamanan. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.

b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah. 3. Penyedia Jasa Informasi Keuangana. Creva Business Consulting untuk aplikasi Core Banking Go Digital

4. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

5. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT BPR SIPORA
	Alamat	Jln Raya Tuapejat Km 4
	Desa/Kecamatan	Tuapejat



Kabupaten/Kota	Kab. Kepulauan Mentawai
Kode Pos	25700
Nama Pimpinan	Alfiyanto Afrikal. SE
Nomor Telepon	085263510794
Jumlah Kantor Kas	0

2. Nama Kantor	PT BPR CABANG SIOBAN
Alamat	JALAN RAYA SIOBAN
Desa/Kecamatan	SIOBAN
Kabupaten/Kota	Kab. Kepulauan Mentawai
Kode Pos	25700
Nama Pimpinan	YENNI APRIANI,S.SOS.I
Nomor Telepon	082288294225
Jumlah Kantor Kas	0

6. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1. Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	Bank Nagari
Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
Tanggal Kerja Sama	27 Oktober 2025
Jenis Kerja Sama	Rekening Virtual
Uraian Kerja Sama	Penampungan Pembayaran Angsuran Debitur sesuai dengan PKS Nomor: SR/003/PKS/MT/10-2025

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia



1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor

Jumlah Pegawai Pemasaran	7 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	6 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Tetap	13 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	1 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	6 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	0 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	9 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	4 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	1 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	3 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	9 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	0 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	0 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia



VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	464.701	458.505
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	4.170.244	3.802.701
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	25.584.752	21.438.484
Provisi yang belum diamortisasi	590.143	612.169
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	2.826.794	974.224
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	1.712.779	1.686.622
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	1.270.361	1.151.587
Aset Tidak Berwujud	54.400	54.400
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	38.575	24.975
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	568.368	317.072



TOTAL ASET	27.829.371	24.994.829
Liabilitas Segera	326.264	267.121
Tabungan	8.886.281	7.542.504
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	7.578.000	5.648.500
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	3.463.767	4.361.257
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	235.009	152.398
TOTAL LIABILITAS	20.489.319	17.971.779
Modal Dasar	4.000.000	4.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	1.475.000	1.475.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	478.131	405.982
Tujuan	317.909	260.189
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	3.263.659	3.110.382
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	755.353	721.499
TOTAL EKUITAS	7.340.051	7.023.051



2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	7.944.222	5.750.623
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	0	0
Tabungan	21.013	29.120
Deposito	135.708	108.754
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	5.778.266	4.889.202
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	401.019	466.585
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-		
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	1.123	577
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	0	62.047
e. Pemulihan CKPN	1.534.357	113.796
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0



k. Lainnya	72.737	80.542
Beban Operasional	7.056.553	4.926.099
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	212.836	183.211
Deposito	479.825	399.178
Simpanan dari Bank Lain	248.194	233.099
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	281	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	40.273	32.010
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	200	232
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	0	232
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	1.782.760	263.530
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	6.306	18.484
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	2.146.011	2.123.080
Honorarium	109.350	49.375
Lainnya	1.514.702	1.086.036
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	92.419	91.160
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	0	0
Lainnya	34.080	30.400



d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	129.556	128.091
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	311	0
f. Beban Premi Asuransi	4.823	4.823
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	12.151	23.337
h. Beban Barang dan Jasa	241.769	254.017
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	707	5.804
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	0	0
Laba (Rugi) Operasional	887.668	824.524
Pendapatan Non Operasional	688	11.148
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	10.000
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	688	1.148
Beban Non Operasional	19.580	8.210
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	19.580	8.210
Laba (Rugi) Non Operasional	-18.892	2.938



Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	868.776	827.462
Taksiran Pajak Penghasilan	113.424	105.963
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	755.353	721.499
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	755.353	721.499

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.223.606	574.392
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

**b. Aset Produktif yang dihapusbuku**

1) Kredit yang Diberikan	554.293	554.293
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	199.351	199.351
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas**Laporan Perubahan Ekuitas***Dalam Jutaan Rupiah***Keterangan****Saldo per 31 Des Tahun 2023**

Dividen
Pembentukan Cadangan
DSM Ekuitas
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi
Revaluasi Aset 2025etap
Laba/Rugi Periode Berjalan
Pos Penambah/Pengurang Lainnya

Saldo per 31 Des Tahun 2024

Dividen
Pembentukan Cadangan
DSM Ekuitas
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi
Revaluasi Aset 2025etap
Laba/Rugi Periode Berjalan
Pos Penambah/Pengurang Lainnya

Saldo Akhir (per 31 Des)**5. Laporan Arus Kas****Laporan Arus Kas**

*Dalam Ribuan Rupiah*

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	0	0
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	0	0
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	0	0
Pendapatan operasional lainnya	0	0
Pembayaran beban bunga	0	0
Beban gaji dan tunjangan	0	0
Beban umum dan administrasi	0	0
Beban operasional lainnya	0	0
Pendapatan non operasional lainnya	0	0
Beban non operasional lainnya	0	0
Pembayaran pajak penghasilan	0	0
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	0	0
Kredit yang diberikan	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	0	0
Tabungan	0	0
Deposito	0	0
Simpanan dari bank lain	0	0
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	0	0
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	0	0
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	0	0
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	0	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	0	0



Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	0
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	0	0
Kas dan setara Kas awal periode	0	0
Kas dan setara Kas akhir periode	0	0



VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Independen Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali dan Rekan nomor. 00007/3.0268/AU.1/07/0394-2/1/ II/2025 dengan opini Wajar kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora ("Perusahaan") yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material. Menurut Opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik



PT BPR SIPORA
JALAN RAYA TUAPEJAT KM 4
Website: PT BPR SIPORA. Telepon: 081266010071.

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR SIPORA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : ALFIYANTO AFRIKAL, SE
Alamat Kantor : JALAN RAYA TUAPEJAT KM 4
Alamat Domisili : TUAPEJAT KM 3
Nomor Telepon : 085263510794
Jabatan : DIREKTUR UTAMA
2. Nama : NOVITRI YOSSI, SE
Alamat Kantor : JALAN RAYA TUAPEJAT KM 4
Alamat Domisili : TUAPEJAT KM 3
Nomor Telepon : 081266208989
Jabatan : DIREKTUR YMF KEPATUHAN

Menyatakan bahwa:

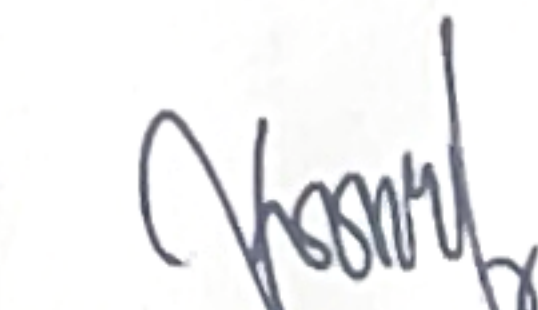
1. Laporan Keuangan PT BPR SIPORA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR SIPORA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR SIPORA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

MENTAWAI, 24 April 2026
PT BPR SIPORA


ALFIYANTO AFRIKAL, SE
DIREKTUR UTAMA




NOVITRI YOSSI, SE
DIREKTUR YMF KEPATUHAN



PT BPR SIPORA
JALAN RAYA TUAPEJAT KM 4
Website: PT BPR SIPORA. Telepon: 081266010071.

**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR SIPORA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : ALFIYANTO AFRIKAL, SE
Alamat Kantor : JALAN RAYA TUAPEJAT KM 4
Alamat Domisili : TUAPEJAT KM 3
Nomor Telepon : 085263510794
Jabatan : DIREKTUR UTAMA
2. Nama : NOVITRI YOSSI, SE
Alamat Kantor : JALAN RAYA TUAPEJAT KM 4
Alamat Domisili : TUAPEJAT KM 3
Nomor Telepon : 081266208989
Jabatan : DIREKTUR YMF KEPATUHAN

Menyatakan bahwa:

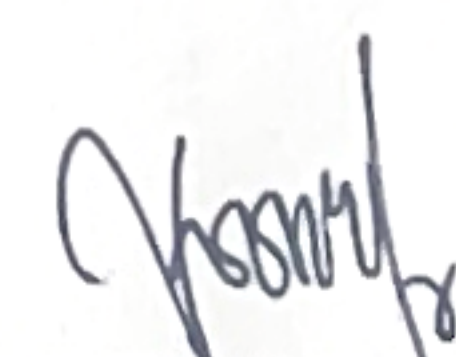
1. Laporan Keuangan PT BPR SIPORA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR SIPORA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR SIPORA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

MENTAWAI, 24 April 2026
PT BPR SIPORA


ALFIYANTO AFRIKAL, SE
DIREKTUR UTAMA




NOVITRI YOSSI, SE
DIREKTUR YMF KEPATUHAN

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 42/KM.1/2013
Cabang Jakarta Selatan

Jl. Mampang Prapatan VIII No.R25B
Tegal Parang – Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542,7989085
E-mail : dadangmulyanakapdsda@gmail.com
Website : www.kap-dbsda.com



An Independent member of **BKR** International,
with offices throughout the world

**LAPORAN KEUANGAN
BESERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025**

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1
LAPORAN LABA RUGI	2
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3
LAPORAN ARUS KAS	4
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 32

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 42/KM.1/2013
Cabang Jakarta Selatan

Jl. Mampang Prapatan VIII No.R25B
Tegal Parang – Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542,7989085
E-mail : dadangmulyanakapdsda@gmail.com
Website : www.kap-dbsda.com

BKR
INTERNATIONAL

An Independent member of BKR International,
with offices throughout the world

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025
PT BANK PERKREDITN RAKYAT SIPORA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :


1. Nama : Tn. Firdaus Risman
Jabatan : Komisaris
Alamat Kantor : Jl. Raya Tuapejat KM.4, Kec.Sipora Utara, Kab. Kep. Mentawai.
2. Nama : Tn. Alfiyanto Afrikal
Jabatan : Direktur Utama
Alamat Kantor : Jl. Raya Tuapejat KM.4, Kec.Sipora Utara, Kab. Kep. Mentawai.


Menyatakan bahwa :

1. PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora adalah entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas privat sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.
2. Dengan persetujuan pemegang saham dan Dewan Komisaris, Direksi PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora telah memutuskan untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
3. Direksi telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan terlampir.
4. Laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat dan ketentuan yang ditetapkan otoritas perbankan.
5. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
6. PT. Bank Perekonomian Rakyat Sipora telah membuat catatan, bukti pembukuan, dan data pendukung administrasi keuangan, yang merupakan bukti adanya hak dan kewajiban serta bukti kegiatan usaha perusahaan, termasuk catatan yang terdiri dari laporan posisi keuangan tahunan, perhitungan laba rugi tahunan, rekening, jurnal transaksi harian atau setiap tulisan yang berisi keterangan mengenai hak dan kewajiban serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha suatu perusahaan dan dokumen-dokumen tersebut disimpan oleh perusahaan sesuai ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
7. Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora, serta sistem pengendalian internal dalam PT Bank Perekonomian Rakyat Sipora.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tuapejat, 05 Maret 2026
Atas nama dan mewakili direksi


Tn. Firdaus Risman
Komisaris


Tn. Alfiyanto Afrikal
Direktur Utama

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 42/KM.1/2013
Cabang Jakarta Selatan

Jl. Mampang Prapatan VIII No.R25B
Tegal Parang – Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542,7989085
E-mail : dadangmulyanakapdsda@gmail.com
Website : www.kap-dbsd.com

BKR
INTERNATIONAL

An Independent member of **BKR** International,
with offices throughout the world

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Auditor Independen

No. 00018/3.0268/AU.8/07/0394-3/1/III/2026

Kepada Yth.
Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA**, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar tanpa pengecualian atas audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan 2 atas laporan keuangan yang menjelaskan bahwa entitas menerapkan SAK Entitas Privat (SAK EP) untuk pertama kalinya per 1 Januari 2025. Perubahan ini mengakibatkan perubahan signifikan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian retrospektif atas saldo awal laporan keuangan yang disajikan, seperti dijelaskan dalam Catatan 3. Opini kami tidak dimodifikasi terkait dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian/perusahaan periode berjalan. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan tersebut, kami tidak menyatakan opini terpisah atas hal-hal tersebut.

1. Penilaian Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Kredit yang Diberikan

Per 31 Desember 2025, Bank melaporkan Kredit yang Diberikan (setelah provisi) sebesar Rp24.961.405.990 dengan saldo CKPN sebesar Rp2.826.794.164. Penentuan nilai CKPN merupakan hal audit utama karena melibatkan estimasi akuntansi yang kompleks dan pertimbangan subjektif manajemen yang signifikan.

Hal ini menjadi semakin krusial mengingat tahun 2025 merupakan tahun pertama Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang mengubah metodologi perhitungan cadangan dari pendekatan PPAP (berdasarkan persentase kolektibilitas) menjadi pendekatan bukti obyektif penurunan nilai. Selain itu, terdapat kenaikan signifikan pada rasio Non-Performing Loan (NPL) Gross dari 13,51% di tahun 2024 menjadi 38,94% di tahun 2025, yang berdampak langsung pada besaran cadangan yang harus dibentuk.

Prosedur audit kami, antara lain, meliputi:

- Mengevaluasi desain dan menguji efektivitas pengendalian internal Bank terkait proses pemberian kredit, pemantauan kualitas kredit, serta proses klasifikasi kolektibilitas.
- Menilai kesesuaian kebijakan akuntansi Bank dalam penerapan SAK EP terkait penurunan nilai aset keuangan dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- Melakukan pengujian substantif atas ketepatan klasifikasi kolektibilitas kredit secara uji petik (sampling), dengan menelaah riwayat pembayaran debitur dan bukti obyektif penurunan nilai lainnya.
- Menguji keakuratan perhitungan cadangan yang dibentuk oleh manajemen, termasuk memastikan bahwa nilai agunan yang digunakan sebagai pengurang cadangan telah sesuai dengan ketentuan OJK (seperti persentase pengurang nilai pasar agunan).
- Menilai kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan terkait risiko kredit dan estimasi cadangan kerugian.

2. Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat.

Efektif per 1 Januari 2025, Bank melakukan transisi kerangka pelaporan keuangan dari SAK ETAP ke SAK EP. Transisi ini mengharuskan Bank untuk menyajikan kembali (restatement) angka komparatif tahun 2024 agar selaras dengan kebijakan SAK EP.

Kami menetapkan hal ini sebagai hal audit utama karena besarnya dampak penyesuaian retrospektif pada akun-akun signifikan, seperti penyajian kembali saldo laba tahun lalu yang dikoreksi sebesar Rp144.895.802 akibat penerapan metodologi baru pada kredit. Proses ini membutuhkan ketelitian tinggi dalam pemetaan akun dan perhitungan ulang data historis.

Prosedur audit kami, antara lain, meliputi:

- Mengevaluasi analisis manajemen terkait dampak transisi SAK EP dan ketepatan pemilihan kebijakan akuntansi yang baru.
- Melakukan verifikasi atas angka-angka penyajian kembali (restatement) pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024.
- Menguji validitas jurnal penyesuaian yang muncul akibat transisi, termasuk koreksi pada saldo laba dan klasifikasi aset produktif.
- Memastikan pengungkapan mengenai perubahan kebijakan akuntansi dan dampak transisinya telah disajikan secara transparan dan lengkap sesuai ketentuan SAK EP Bab 35.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak Yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak mempertahankan kelangsungan usaha.

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 42/KM.1/2013
Cabang Jakarta Selatan

Jl. Mampang Prapatan VIII No.R25B
Tegal Parang – Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542,7989085
E-mail : dadangmulyanakapdbsda@gmail.com
Website : www.kap-dbsda.com

BKR
INTERNATIONAL

An Independent member of **BKR** International,
with offices throughout the world

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI**



Dadang Mulyana, CA., CFI., CPA., ASEAN CPA
Nomor Register Akuntan Publik
No. AP. 0394



Jakarta, 5 Maret 2026

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 42/KM.1/2013
Cabang Jakarta Selatan

Jl. Mampang Prapatan VIII No.R25B
Tegal Parang – Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542,7989085
E-mail : dadangmulyanakapdsda@gmail.com
Website : www.kap-dbsda.com

BKR
INTERNATIONAL

An Independent member of BKR International,
with offices throughout the world

LAPORAN KEUANGAN

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
Kas	4	464.700.900	458.505.000
Penempatan Pada Bank Lain	5	4.170.807.045	3.802.701.072
Penyisihan Kerugian		-	-
Total		4.170.807.045	3.802.701.072
Kredit Yang Diberikan	6	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP		-	144.895.802
Penyisihan Kerugian		(2.826.794.164)	(974.224.335)
Total		22.134.611.826	19.996.986.746
Aset Tetap dan Inventaris	7	1.712.779.483	1.686.621.693
Aset Tak Berwujud		54.400.000	54.400.000
Akumulasi Penyusutan		(1.267.880.124)	(1.151.586.545)
Akumulasi Penurunan Nilai		(38.575.000)	(24.975.000)
Total		460.724.359	564.460.148
Aset Lain-Lain	8	568.367.983	317.072.305
Jumlah Aset		27.799.212.114	25.139.725.272
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	9	231.875.400	267.120.594
Utang Bunga	10	30.374.773	27.213.855
Simpanan			
Tabungan	12	8.885.262.681	7.542.503.901
Deposito		7.578.000.000	5.648.500.000
Simpanan dari Bank Lain	13	3.464.784.483	4.361.256.922
Kewajiban Imbalan Kerja	14	145.993.897	88.193.897
Kewajiban Lain-Lain	11,15	156.662.790	36.989.783
Jumlah Kewajiban		20.492.954.024	17.971.778.952
EKUITAS			
Modal			
Modal Disetor	1b	2.525.000.000	2.525.000.000
Saldo Laba	16		
Cadangan umum		478.131.400	405.981.531
Cadangan tujuan		317.908.569	260.188.674
Laba ditahan		3.249.853.698	3.255.277.425
Belum Ditentukan Tujuannya		735.364.423	721.498.690
Jumlah Ekuitas		7.306.258.090	7.167.946.320
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		27.799.212.114	25.139.725.272

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Tuapejat, 05 Maret 2026
PT Bank Perkreditan Rakyat Sipora

Alfiyanto Afrikal,SE
Direktur Utama

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
LAPORAN LABA-RUGI
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

URAIAN	Catatan	Tahun 2025	Tahun 2024
Pendapatan Operasional			
Pendapatan bunga	17		
Penempatan pada bank lain		156.720.394	137.138.794
Kredit yang diberikan		5.778.230.722	4.889.201.876
Provisi kredit		401.018.526	466.585.030
Pendapatan lainnya	18	1.608.252.129	256.961.657
Jumlah Pendapatan Operasional		7.944.221.771	5.749.887.357
Beban Operasional			
Beban bunga	19	981.609.250	847.730.951
Beban penyisihan penghapusan aset produktif	20	1.782.760.315	263.761.488
Beban pemasaran	21	6.306.000	18.484.003
Beban administrasi dan umum	22	4.285.905.037	3.795.975.486
Jumlah Beban Operasional		7.056.580.602	4.925.951.928
LABA (RUGI) OPERASIONAL		887.641.169	823.935.429
Pendapatan dan Beban Non Operasional			
Pendapatan non operasional	23	33.771.545	50.788.637
Beban non operasional		(52.663.490)	(47.262.056)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		(18.891.945)	3.526.581
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		868.749.224	827.462.010
Pajak Penghasilan		(133.384.801)	(105.963.320)
Laba (Rugi) Netto		735.364.423	721.498.690

*Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

Tuapejat, 05 Maret 2026
PT Bank Perkreditan Rakyat Sipora

Alfiyanto Afrikal,SE
Direktur Utama

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

URAIAN	Modal Disetor	Surplus			Belum Ditetapkan	Total Ekuitas
		Cadangan Tujuan	Cadangan Umum	Laba Tahun Lalu		
Saldo per 31 Desember 2023	2.525.000.000	205.139.766	337.170.395	3.103.484.336	688.111.355	6.858.905.852
Pembagian laba tahun 2023	-	-	-	-	(688.111.355)	(688.111.355)
Koreksi audit laba tahun lalu	-	-	-	6.897.287	-	6.897.287
Koreksi saldo laba (perubahan SAK ETAP ke SAK EP)	-	-	-	144.895.802	-	144.895.802
Pembentukan cadangan	-	55.048.908	68.811.136	-	-	123.860.044
Laba (Rugi) periode berjalan	-	-	-	-	721.498.690	721.498.690
Saldo per 31 Desember 2024	2.525.000.000	260.188.674	405.981.531	3.255.277.425	721.498.690	7.167.946.320
Pembagian laba tahun 2024	-	-	-	-	(721.498.690)	(721.498.690)
Koreksi audit laba tahun lalu	-	-	-	(5.423.727)	-	(5.423.727)
Pembentukan cadangan	-	57.719.895	72.149.869	-	-	129.869.764
Laba (Rugi) periode berjalan	-	-	-	-	735.364.423	735.364.423
Saldo Per 31 Desember 2025	2.525.000.000	317.908.569	478.131.400	3.249.853.698	735.364.423	7.306.258.090

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

NO	URAIAN	31 Desember 2025	31 Desember 2024
I ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
	Laba (Rugi) Setelah Pajak	735.364.423	721.498.690
	Penyesuaian Untuk :		
	Penyisihan Penempatan Pada Bank Lain (net)	-	(5.037.163)
	Penyisihan Kredit (net)	1.852.569.829	155.002.767
	Penyusutan Aset Tetap	116.293.579	116.991.163
	Amortisasi Aset Tidak Berwujud	13.600.000	11.100.000
	Amortisasi Provisi/ Biaya Transaksi	-	-
	Laba Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	<u>2.717.827.831</u>	<u>999.555.457</u>
	Penurunan (Kenaikan) Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	-	216.862.330
	Penurunan (Kenaikan) Penempatan Pada Bank Lain	50.000.000	(500.000.000)
	Penurunan (Kenaikan) Kredit Yang Diberikan	(3.990.194.909)	(2.188.900.216)
	Penurunan (Kenaikan) Aset Lain-Lain	(251.295.678)	(307.779.326)
	Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Segera	(35.245.194)	9.945.836
	Kenaikan (Penurunan) Utang Bunga	3.160.918	(1.182.541)
	Kenaikan (Penurunan) Simpanan Tabungan	1.342.758.780	316.612.954
	Kenaikan (Penurunan) Simpanan Deposito	1.929.500.000	(33.524.167)
	Kenaikan (Penurunan) Simpanan Dari Bank Lain	(896.472.439)	1.121.989.153
	Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja	57.800.000	23.193.897
	Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-Lain	119.673.007	(80.253.805)
	Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	<u>1.047.512.316</u>	<u>(423.480.428)</u>
II ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
	Penjualan (Pembelian) Aset Tetap dan Inventaris	(26.157.790)	(51.773.000)
	Penjualan (Pembelian) Aset Tidak berwujud	-	(10.000.000)
	Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	<u>(26.157.790)</u>	<u>(61.773.000)</u>
III ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
	Penerimaan (Pembayaran) Modal Disetor	-	-
	Kenaikan (Penurunan) Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-
	Pembagian laba tahun 2024	(721.498.690)	(688.111.355)
	Pembentukan Cadangan	129.869.764	123.860.044
			144.895.802
	Laba Tahun Lalu (koreksi)	(5.423.727)	6.897.287
	Arus kas dari Aktivitas Pendanaan	<u>(597.052.653)</u>	<u>(412.458.223)</u>
	Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	424.301.873	(897.711.651)
	Kas dan Setara Kas Pada Awal Periode	3.711.206.072	4.608.917.723
	Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	<u>4.135.507.945</u>	<u>3.711.206.072</u>
	Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
	Kas	464.700.900	458.505.000
	Tabungan	2.320.807.045	1.202.701.072
	Deposito Berjangka 1 s/d 3 bulan	1.350.000.000	2.050.000.000
	Jumlah	<u>4.135.507.945</u>	<u>3.711.206.072</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
Registered Public Accountants
License No. : 42/KM.1/2013
Cabang Jakarta Selatan

Jl. Mampang Prapatan VIII No.R25B
Tegal Parang – Mampang Prapatan
Jakarta Selatan 12790 Indonesia
Phone : (62-21) 7975542,7989085
E-mail : dadangmulyanakapdsda@gmail.com
Website : www.kap-dbsda.com

BKR
INTERNATIONAL

An Independent member of **BKR** International,
with offices throughout the world

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat Sipora (Selanjutnya disebut Perseroan), berkedudukan di Jl. Raya Tuapejat Km.4, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, didirikan berdasarkan Akta No.14 tanggal 8 April 2006 oleh Notaris Syamsuhardi, SH Notaris di Padang. Perseroan merupakan salah satu dari Bank Perkreditan Rakyat kelompok Bank Nagari, mulai beroperasi pada tanggal 12 Februari 2007, didirikan untuk jangka yang tidak terbatas. Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan pada tanggal 7 Maret 2007 berdasarkan akta No.10 dari Syamsuhardi, SH, notaris di Padang berkenaan dengan perubahan modal dasar Perseroan. Perubahan terakhir berdasarkan akta No. 01 tanggal 03 September 2024 oleh Notaris Intania Selly, S.H., M.Kn. Notaris di Kota Padang berkenaan dengan pengesahan komisaris Perseroan.

Maksud dan tujuan dari Perseroan adalah menjalankan usaha-usaha Bank Perkreditan Rakyat. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/ atau yang dipersamakan dengan deposito berjangka dan tabungan,
- Memberikan kredit
- Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat BI, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/ atau tabungan pada bank lain.

b. Modal Dasar Serta Modal Ditempatkan dan Disetor

Berdasarkan Akta No.10 dari Syamsuhardi,SH Notaris di Padang tersebut di atas, modal dasar Perseroan berubah dari sebesar Rp. 1.000.000.000,- dengan lembar saham sebanyak 100.000 menjadi Rp 4.000.000.000,- dengan lembar saham sebanyak 400.000 lembar. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp.2.525.000.000,- dengan pemegang saham sebagai berikut:

Tahun 2025			
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Presentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rupiah)
- Pemda Tk II Kabupaten Kepulauan Mentawai	250.000	99,01%	2.500.000.000
- KSUKB BPD Sumatera Barat	2.500	0,99%	25.000.000
Pemegang Saham	252.500	100%	2.525.000.000
Tahun 2024			
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Presentase kepemilikan (%)	Jumlah (Rupiah)
- Pemda Tk II Kabupaten Kepulauan Mentawai	250.000	99,01%	2.500.000.000
- KSUKB BPD Sumatera Barat	2.500	0,99%	25.000.000
Pemegang Saham	252.500	100%	2.525.000.000

c. Susunan Pengurus

Berdasarkan akta No. 01 dari Notaris Intania Selly, S.H., M.Kn. Notaris di Padang, terhitung sejak tanggal 28 Agustus 2024 berdasarkan Risalah RUPS susunan pengurus adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : -
Komisaris : Firdaus Risman, S.Hut., M.Si

Direksi

Direktur Utama : Alfiyanto Afrikal, SE
Direktur : Novitri Yossi, SE

d. Tanggungjawab Atas Laporan Keuangan

Manajemen PT Bank Perkreditan Rakyat Sipora bertanggungjawab atas laporan keuangan yang penyusunannya diselesaikan pada tanggal 05 Maret 2026.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

Laporan keuangan PT Bank Perkreditan Rakyat Sipora disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang telah diterapkan secara konsisten kecuali bagaimana dijelaskan oleh Bank dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan dalam satuan mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain, disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai perolehan kecuali disebutkan lain dalam menjelaskan kebijakan akuntansi selanjutnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2025, Bank menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada awal penerapan, Bank menyesuaikan pos-pos laporan keuangan dengan pendekatan sebagai berikut :

1 Penerapan Prospektif

a. Untuk perhitungan suku bunga efektif, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh kontrak yang belum berakhir pada periode tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan sesuai SAK EP. Bank menghadapi kesulitan yang tinggi, antara lain :

- Tidak adanya informasi biaya atau pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung ke kredit seperti pendapatan provisi dan biaya administrasi yang dikenakan kepada debitur serta biaya yang dikeluarkan oleh Bank secara langsung untuk pemberian kredit ke debitur. Sehingga Bank menghitung suku bunga efektif sesuai SAK EP untuk tanggal 1 Januari 2025 dengan menggunakan nilai tercatat kredit posisi Desember 2024, selanjutnya pengakuan pendapatan mengikuti suku bunga efektif.
- Tidak terdapat sumber daya yang memadai untuk menghitung kembali penerapan SAK EP seakan-akan telah diterapkan sejak awal transaksi kredit itu diberikan dikarenakan jumlah debitur Bank cukup banyak.

b. Untuk perhitungan pajak tangguhan, Bank menerapkan SAK EP secara prospektif untuk seluruh beda temporer dan akumulasi rugi fiskal (jika ada) pada periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dikarenakan terdapat kondisi tidak praktis bagi Bank untuk melakukan penyesuaian atau perhitungan dimaksud pada awal penerapan secara retrospektif.

2. Penerapan Retrospektif

Perhitungan dampak atas penerapan SAK EP untuk akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan imbalan kerja dilakukan secara retrospektif.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas yang menyusun laporan keuangan (entitas pelapor)

1. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
 - Memiliki pengendalian dan pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - Entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dan entitas ketiga yang sama.
- Satu entitas ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja bagi imbalan para pekerja entitas pelapor maupun imbalan pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- Entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf ①
- Entitas tersebut atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- Orang yang diidentifikasi dalam huruf ① (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya disajikan dalam catatan 25.

d. Kas dan Setara Kas

a. Kas dalam mata uang rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam anjungan tunai mandiri (ATM) dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional dan mata uang mas.

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal

a. Kas dalam valuta asing

Kas dalam valuta asing adalah mata uang kertas asing (banknotes) dan traveller's cheque yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan BPR dapat memiliki kas dalam valuta asing hanya dalam rangka melakukan kegiatan usaha sebagai pedagang valuta asing yang telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valuta ke rupiah dengan kurs penutup. Selisih antara nilai Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (non operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

e. Surat Berharga

Surat berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia dan atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Kualitas aset produktif dalam bentuk surat berharga yang diterbitkan Bank Indonesia dan Pemerintah Pusat ditetapkan lancar, sedangkan yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 dengan klasifikasi :

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

e. Surat Berharga (Lanjutan)

- 1 Lancar
 - Memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat sesuai ketentuan yang mengatur mengenai lembaga pemeringkat sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan;
 - Kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis dibayar dalam jumlah dan waktu yang tepat sesuai perjanjian;
 - Belum jatuh tempo
- 2 Kurang Lancar
 - Memiliki peringkat investasi atau lebih tinggi;
 - Terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
 - Belum jatuh tempoatau
 - Memiliki peringkat paling rendah 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi
 - Tidak terdapat penundaan pembayaran kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
 - Belum jatuh tempo
- 3 Macet

Apabila Surat Berharga tidak memenuhi kriteria kualitas selain angka 1 (lancar) dan angka 2 (kurang lancar).

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan dan sebagai secondary reserve.

Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas masing-masing saldo penempatan akhir tahun yang besarnya sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024.

Kualitas aset produktif dalam bentuk penempatan pada bank lain ditetapkan dalam 3 (tiga) golongan yaitu Lancar, Kurang Lancar dan Macet dengan klasifikasi sebagai berikut :

- 1 Lancar
 - Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- 2 Kurang Lancar
 - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga paling lama 5 (lima) hari kerja
- 3 Macet
 - Terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga lebih dari 5 (lima) hari kerja
 - Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah ditetapkan dalam status Pengawasan Khusus
 - Bank yang menerima penempatan dana antar bank telah dilikuidasi

Pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP) dana antar bank lihat catatan 2h.

g. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dibiayai berdasarkan saldo kredit ditambah dengan biaya transaksi yang terkait secara langsung dengan penyaluran kredit yang menjadi tanggungan Bank dikurangi pendapatan provisi dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi yang berkaitan dengan langsung dengan kegiatan perkreditan dan/atau yang mempunyai jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya. Saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat pelunasan.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut:

Kredit dengan angsuran

- Kurang dari 1 (satu) bulan
- 1 (satu) bulan atau lebih

Kualitas aset produktif dalam bentuk kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.

Kualitas kredit dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan

a. Lancar

- Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo

b. Dalam Perhatian Khusus

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 15 (lima belas) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.

c. Kurang Lancar

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

d. Diragukan

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari
- Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
- Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

Kualitas kredit dengan masa angsuran 1 (satu) bulan atau lebih

a. Lancar

- Tidak terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga.
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran dan kredit belum jatuh tempo.

b. Dalam Perhatian Khusus

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran.
- Kredit telah jatuh tempo tidak lebih dari 15 (lima belas) hari.

c. Kurang Lancar

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 15 (lima belas) hari tetapi tidak lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

d. Diragukan

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran tetapi tidak lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari.
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 30 (tiga puluh) hari tetapi tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

e. Macet

- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga lebih dari 360 (tiga ratus enam puluh) hari sejak tanggal jatuh tempo angsuran
- Kredit telah jatuh tempo lebih dari 60 (enam puluh) hari
- Kredit telah diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) dan/atau
- Kredit telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi Kredit.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

Pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP) kredit lihat catatan 2h.

Pendapatan bunga atas kredit lancar diakui secara akrual dan pendapatan bunga terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai "non-performing" diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Restrukturisasi Kredit

- a. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Restrukturisasi kredit dilakukan melalui :
 - penjadwalan kembali, antara lain dilakukan melalui perubahan jadwal pembayaran kewajiban debitur atau perubahan jangka waktu;
 - persyaratan kembali, antara lain dilakukan melalui:
 - 1) perubahan jumlah pembayaran atau angsuran;
 - 2) perubahan jangka waktu;
 - 3) penurunan suku bunga Kredit; penghapusan sebagian kewajiban; atau
 - 4) penghapusan sebagian kewajiban; atau
 - penataan kembali, antara lain dilakukan melalui penambahan fasilitas Kredit BPR atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan angsuran bunga menjadi pokok Kredit baru, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali.

Perlakuan akuntansi

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas Restrukturisasi Kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Perlakuan akuntansi

- a. Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara extra comptable (off- balance sheet).
- b. Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam extra comptable dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.
- c. Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit.
- d. Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

h. Cadangan Keugian Penurunan Nilai

Aset yang digolongkan sebagai aset produktif sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 1 tanggal 11 Januari 2024 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/SEOJK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 adalah penyediaan dana BPR dalam bentuk rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk Penempatan Pada Bank Lain dan Kredit yang diberikan.

Sejak 1 Januari 2025, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

h. Cadangan Keugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

- data observasian mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur dalam estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset tersebut, walaupun penurunan belum dapat diidentifikasi dengan aset keuangan individual dalam kelompok, seperti kondisi ekonomik nasional atau lokal yang memburuk atau perubahan yang memburuk dalam kondisi industri.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individu, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria dibawah ini:

- Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis. Pengalaman kerugian historis disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Pinjaman yang diberikan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan migration analysis method, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai aset. Bank menggunakan data historis selama 3 (tiga) tahun dalam menghitung Probability of Default (PD) dan Loss Given Default (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- Kredit bersifat collateral dependent , yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

h. Cadangan Keugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan.

Jika kredit yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi pada periode berjalan.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank membentuk penyisihan penilaian kualitas aset berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing aset produktif pada akhir tahun.

Pembentukan penyisihan penilaian kualitas aset ditentukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1 Tahun 2024 tanggal 10 Januari 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perbankan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 21/SE/OK.03/2024 tanggal 24 Desember 2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perbankan Rakyat. Aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya persentase penyisihan kerugian sebagai berikut :

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan	
Lancar	0,50%
Dalam Perhatian Khusus	3,00%
Kurang Lancar	10,00%
Diragukan	50,00%
Macet	100,00%

Penyisihan penilaian kualitas aset atas aset produktif terdiri dari penyisihan penilaian kualitas aset umum dan khusus. Aset produktif dengan kolektibilitas lancar digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset umum, sedang untuk yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan dalam penyisihan penilaian kualitas aset khusus.

Persentase penyisihan kerugian aset diatas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar, yang diterapkan terhadap saldo aset produktif tersebut.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA khusus ditetapkan paling tinggi :

- a. 85% (delapan puluh lima persen) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

h. Cadangan Keugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

- b. 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- c. 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- d. 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- e. 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau surat keterangan Nilai Jual Objek Pajak terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;
- f. 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang;
- g. 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- h. 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- i. 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat;
- j. 30% (tiga puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 (delapan belas) bulan namun belum melampaui 24 (dua puluh empat) bulan terakhir dan sesuai dengan
- k. 20% (dua puluh persen) dari nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 (satu) tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana diatur oleh standar penilaian yang berlaku.

Agunan selain sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf b, huruf d, huruf e, dan huruf f :

- a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
- b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 4 (empat) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikecualikan dalam hal agunan memenuhi persyaratan yaitu:

- a. agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- b. agunan dinilai oleh penilai independen yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun terakhir;
- c. nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada BPR.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPKA pada Kredit dengan kualitas macet untuk agunan sebagaimana dimaksud pada huruf g :

- a. ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan yang diperhitungkan setelah jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet;
- b. tidak dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan PPKA setelah jangka waktu 2 (dua) tahun sejak penetapan kualitas Kredit menjadi macet.

Bagian Penempatan pada Bank Lain yang memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan dapat dijadikan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan perhitungan PPKA umum dan khusus.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

i. Penyertaan Modal

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perlakukan Akuntansi

- a. Penyertaan modal diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan :
 - Biaya perolehan
 - metode ekuitas
- b. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan biaya perolehan ditetapkan :
 - lancar
Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal tidak mengalami kerugian secara kumulatif berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
 - kurang lancar
Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif sampai dengan 25% (dua puluh lima persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal berdasarkan laporan keuangan tahun buku terakhir yang telah diaudit.
 - diragukan
Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif dari 25% (dua puluh lima persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan
 - macet
Dalam hal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan Modal mengalami kerugian secara kumulatif lebih dari 50% (lima puluh persen) dari modal pihak tempat BPR melakukan Penyertaan berdasarkan keuangan tahun
- c. Kualitas Aset Produktif dalam bentuk Penyertaan Modal yang diukur dan/atau dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ditetapkan lancar.

j. Agunan Yang Diambil Alih

- a. Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya. (sesuai POJK mengenai kualitas aset BPR)
- b. Biaya untuk menjual adalah biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada pelepasan aset atau kelompok lepasan.
- c. Nilai Wajar adalah suatu jumlah dimana aset dipertukarkan atau kewajiban diselesaikan, antara pihak yang paham dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar.
- d. Nilai tercatat adalah nilai yang disajikan dalam laporan posisi keuangan setelah dikurangi cadangan rugi penurunan.

Agunan yang diambil ahli yang dicatat dalam neraca hanya yang bersal dari penyisihan kredit yang diberikan. Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai dilaporkan laba rugi.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya transaksi.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi.

Apabila agunan yang diambil alih tidak dapat diselesaikan dalam waktu 1 (satu) tahun, nilai agunan yang dicatat pada laporan keuangan wajib diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan KPMM.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

j. Agunan Yang Diambil Alih

Adapun agunan yang diambil alih sebagai pengurang modal inti sebagai berikut:

- a. Agunan dalam bentuk Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan yang memiliki sertifikat berdasarkan Nilai Jual Pajak (NJOP) yang tidak dibebani dengan hak tanggungan, Tanah dan Bangunan dari NJOP berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) terakhir dari instansi berwenang, yang tidak dibebani dengan hak tanggungan dan harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan berupa tempat usaha yang disertai bukti pemilikan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat oleh notaris.
 - 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun
 - 75% (tujuh lima persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun
 - 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun
- b. Kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan
 - 50% (lima puluh persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun
 - 100% (seratus persen) dari nilai AYDA untuk AYDA yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun

k. Properti Terbengkalai

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk Perlakuan akuntansi

- a. BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.
- b. Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.
- c. Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.
- d. Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.
- e. BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan tentang Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.
- f. Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. Dalam hal BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset dimaksud merujuk pada Aset Tetap dan Inventaris.

l. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut :

Jenis	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20 - 25
Kendaraan Bermotor	4 - 8
Perlengkapan kantor	4 - 8

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

i. Aset Tetap dan Inventaris (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai tercatat aset diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dana kumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan daripencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi tahun bersangkutan.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada). Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud tersebut. Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-linemethod) untuk mengalokasikan biaya perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya.

n. Aset Lainnya

Aset lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Pada dasarnya Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

o. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

p. Utang

Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank serta utang bunga lainnya.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang Pajak

Utang pajak merupakan liabilitas pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

q. Simpanan

Simpanan Pihak Ketiga Bukan Bank

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (diluar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, BPR menjual produk simpanannya kepada nasabah berupa tabungan, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu,

Bentuk simpanan berupa :

- a. Tabungan adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dapat
- b. Deposito adalah simpanan milik pihak ketiga pada BPR yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dengan BPR. Deposito yang dimaksud adalah deposito yang berjangka waktu.
- c. Bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

q. Simpanan (Lanjutan)

Beban bunga simpanan meliputi bunga kontraktual atas simpanan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada simpanan tersebut. Misalnya: hadiah dan cash back yang dapat diatribusikan secara langsung serta premi penjaminan simpanan. Hadiah dan cash back umumnya hanya dapat diatribusikan untuk simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu.

Contoh biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung adanya pemberian hadiah bagi nasabah yang membuka deposito dengan nominal penempatan tertentu atau hadiah bagi nasabah yang membuka rekening tabungan dengan nilai simpanan tertentu.

Perlakuan Akuntansi

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

a. Tabungan

- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
- Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
- Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan
- Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

b. Deposito

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
- Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
- Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito atau sebagai beban bunga
- Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung diakui sebagai beban bunga.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia

Perlakuan Akuntansi

a. Tabungan dari bank lain

- Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung
- Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima
- Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan

b. Deposito dari bank lain

- Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito
- Setoran deposito diakui pada saat uang diterima
- Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito

r. Pinjaman

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat junior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Perlakuan akuntansi

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar dimuka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

s. Dana Setoran Modal

Dana setoran modal- Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

s. Dana Setoran Modal (Lanjutan)

Dana setoran modal- ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Perlakuan akuntansi

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai dana setoran modal - liabilitas.

Dana setoran modal - liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi persyaratan diakui sebagai dana setoran modal - ekuitas

t. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Perlakuan akuntansi

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

u. Modal

Modal dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

Dana setoran modal- ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

Perlakuan akuntansi

a. Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi.

b. Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perundang-undangan.

c. Modal disetor dicatat berdasarkan

- Jumlah uang yang diterima

- Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata

- Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal

- Setoran saham dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS

- Nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.

d. Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

v. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu dan reklasifikasi keuntungan revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian dari saldo laba).

Saldo laba umumnya dikelompokkan menjadi :

a. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS

b. Cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah mendapat persetujuan RUPS

c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

v. Saldo Laba

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Perlakuan akuntansi

- a. Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.
- b. Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut.
- c. Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

w. Pendapatan dan Beban Operasional

Pendapatan Operasional

Pendapatan bunga terdiri dari pendapatan bunga yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif yang meliputi pendapatan bunga kontraktual, provisi kredit, biaya transaksi dan koreksi pendapatan bunga.

Pendapatan lainnya yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga.

Perlakuan akuntansi

- a. Pada umumnya, BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria profitabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan keandalan pengukuran.
- b. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan :
 - BPR mengukur kredit yang diberikan dengan biaya perolehan diamortisasi. BPR mengakui total penghasilan bunga dengan metode suku bunga efektif.
 - Metode perhitungan suku bunga efektif berdampak pada perhitungan provisi dan biaya transaksi. Provisi dan biaya transaksi diamortisasi selama masa kredit, namun tidak secara garis lurus.
 - Provisi diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi provisi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
 - Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit selama yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit dengan menggunakan suku bunga efektif. Amortisasi biaya transaksi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
 - Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit tersebut termasuk performing atau non-performing. Pada saat kredit non-performing, BPR mengakui pendapatan dan amortisasi provisi dan biaya transaksi.
 - Pendapatan bunga dari perjanjian kredit diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas diterima) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR yang meliputi beban bunga, beban kerugian restrukturisasi kredit, beban kerugian penurunan nilai, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum dan beban lainnya.

Perlakuan akuntansi

- a. Beban Operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.
- b. Beban bunga:
 - Beban Operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadinya (bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.
 - BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

w. Pendapatan dan Beban Operasional (Lanjutan)

- Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo, dimana periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.
- c. Beban kerugian penurunan nilai :
 - Pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif.
 - Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.
- d. Beban-beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode terkait.

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kentungan penjualan aset tetap dan inventaris, pemulihan penurunan nilai aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan pendapatan lainnya.

Perlakuan akuntansi

- a. Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- b. Pengakuan pendapatan non operasional menggunakan dasar akrual yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut
- c. Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan.

Ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.
- d. Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk laporan perkantor dilaporkan secara tidak saling hapus dengan beban bunga antar kantor, sedangkan untuk laporan gabungan disajikan saling hapus.
- e. Selisih Kurs
 - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode laporan :
 - 1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
 - 2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
 - 3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.
- f. Pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan non operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan operasional dan pendapatan operasional lainnya. Termasuk pada pos ini pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapus tagih.

Beban Non Operasional

Beban non operasional merupakan semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR yang terdiri dari kerugian penjualan/kehilangan aset tetap dan inventaris, kerugian penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris, bunga antar kantor, selisih kurs dan beban lainnya.

Perlakuan akuntansi

- a. Beban non operasional diakui jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomi dimasa depan dan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.
- b. Kerugian penjualan/kehilangan
 - Kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

x. Pendapatan dan Beban Non Operasional (Lanjutan)

- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah netto hasil pelepasan.
- c. Beban kerugian penurunan nilai :
 - BPR menilai apakah terdapat penurunan nilai atas aset non keuangan.
 - BPR membandingkan jumlah tercatat setiap item dengan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan
- d. Selisih Kurs
 - Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.
 - Pada akhir setiap periode laporan :
 - 1) pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup
 - 2) pos-pos non moneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi
 - 3) pos-pos non moneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

y. Perpajakan

Sejak 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini yang terutang didasarkan pada laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan.

Pajak tangguhan diakui atas selisih antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan dasar pengenaan pajaknya (yang dikenal sebagai perbedaan temporer). Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer kena pajak). Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang akan menghasilkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam menentukan laba kena pajak (rugi pajak) periode mendatang ketika jumlah tercatat aset atau liabilitas tersebut dipulihkan atau diselesaikan (perbedaan temporer yang dapat dikurangkan)– tetapi hanya sepanjang terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan penilaian kini terhadap laba kena pajak di masa depan. Setiap penyesuaian diakui dalam laba rugi.

Pajak tangguhan dihitung pada tarif pajak yang diperkirakan berlaku atas laba kena pajak (rugi pajak) pada periode di mana entitas memperkirakan aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Sebelum 1 Januari 2025, Bank menghitung dan mencatat pajak penghasilan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 29 tentang "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Bank tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan

z. Imbalan Kerja

Bank membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan sesuai dengan program imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No.11 Tahun 2020. Dengan berlakunya Undang-Undang RI No.6 Tahun 2023, Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Sejak 1 Januari 2025, estimasi ini dicatat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAK EP Bab 28 "Imbalan Kerja". Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa diakui secara langsung di laporan laba rugi.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material (Lanjutan)

z. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2025, estimasi ini di catat berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Bank sesuai SAKE TAP Bab 28 "ImbalanKerja". Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung oleh Bank dengan memakai asumsi masa kerja dan sisa masa kerja. Beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode projected unit credit. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui seluruhnya pada laporan laba rugi sesuai dengan periode terjadinya. Beban jasa lalu(past service cost) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan pasti dari program yang telah ada juga diakui seluruhnya sebagai beban pada laporan laba rugi berjalan.

3. Restatement Laporan Keuangan Tahun 2024

Pada tahun 2025, laporan keuangan komparatif per tanggal 31 Desember 2024 telah direstatement akibat penerapan SAKEP yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP, terutama yang berkaitan dengan kredit yang diberikan. Adapun ikhtisar perubahan dan dampak atas restatement laporan keuangan 31 Desember 2024 tersebut sebagai berikut :

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 Desember 2024			
	Sebelumnya Restatement	Penyesuaian	Setelah Restatement
Pendapatan bunga yang akan diterima			
Bunga accrual kredit yang diberikan	309.828.126	309.828.126	-
Bunga accrual tabungan	73.973	73.973	-
Bunga accrual deposito	5.520.206	5.520.206	-
Aset Lain-lain			
Bunga atas penempatan pada bank lain	-	5.594.179	5.594.179
Bunga atas kredit yang diberikan	-	309.828.126	309.828.126
Kredit yang diberikan			
Selisih penerapan SAK EP	-	144.895.802	144.895.802
Laba rugi tahun lalu			
Selisih penerapan SAK EP	-	144.895.802	144.895.802

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

Berikut ini penjelasan atas pos-pos neraca dan laba/rugi tahun 2025 dan 2024 (angka-angka disajikan dalam rupiah):

4. Kas

Akun ini merupakan

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Kas pusat	234.412.600	169.303.000
Kas cabang	230.288.300	289.202.000
Jumlah Kas	<u>464.700.900</u>	<u>458.505.000</u>

5. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain terdiri dari :

a. Berdasarkan jenis dan bank

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Giro		
BNI Mentawai	76.993.230	-
Tabungan		
BN Mentawai	1.103.699.127	161.529.588
BNI Mentawai	1.108.337.908	1.011.249.511
BPR Pagai Utara Selatan	31.776.780	29.921.973
Sub Jumlah	<u>2.243.813.815</u>	<u>1.202.701.072</u>
Deposito		
BPR LPN Pandai Sikek	-	50.000.000
BPR Gunung Talang	400.000.000	500.000.000
BPR Suliki Gunung Mas	200.000.000	400.000.000
BPR Pagai Utara Selatan	450.000.000	550.000.000
BPR Sarantau Sasurambi	150.000.000	250.000.000
BPR Rasyid	500.000.000	500.000.000
BPR Artha Niaga Solok	-	200.000.000
BPR Labuh Gunung	150.000.000	150.000.000
Sub Jumlah	<u>1.850.000.000</u>	<u>2.600.000.000</u>
Jumlah penempatan pada bank lain	<u>4.170.807.045</u>	<u>3.802.701.072</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>4.170.807.045</u>	<u>3.802.701.072</u>

a. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pihak berelasi		
Giro	-	-
Tabungan	-	-
Deposito	-	-
Sub Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Pihak tidak berelasi		
Giro	76.993.230	-
Tabungan	2.243.813.815	1.202.701.072
Deposito	1.850.000.000	2.600.000.000
Sub Jumlah	<u>4.170.807.045</u>	<u>3.802.701.072</u>
Jumlah penempatan pada bank lain	<u>4.170.807.045</u>	<u>3.802.701.072</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah setelah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>4.170.807.045</u>	<u>3.802.701.072</u>

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

5. Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo awal tahun	-	5.037.163
Penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk	-	231.692
Pembalikan penyisihan penghapusan yang telah dilakukan	-	(5.268.855)
Saldo akhir tahun	-	-

6. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan terdiri dari :

a. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kolektibilitas		
Lancar	16.965.014.982	18.756.535.671
Dalam perhatian khusus	3.169.034.324	1.495.384.865
Kurang lancar	2.378.435.317	346.797.182
Diragukan	1.680.115.244	77.731.759
Macet	1.392.151.797	762.034.502
Jumlah (kredit) baki debit	25.584.751.664	21.438.483.979
Provisi	(623.345.674)	(612.168.700)
Jumlah kredit (-) provisi	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP terhadap kredit yang diberikan	-	144.895.802
Jumlah	24.961.405.990	20.971.211.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.826.794.164)	(974.224.335)
Jumlah kredit setelah cadangan penurunan nilai	22.134.611.826	19.996.986.746

b. Berdasarkan jenis penggunaan

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Penggunaan		
Modal kerja	2.968.943.082	1.965.855.261
Konsumsi	22.615.808.582	19.472.628.718
Jumlah (kredit) baki debit	25.584.751.664	21.438.483.979
Provisi	(623.345.674)	(612.168.700)
Jumlah kredit (-) provisi	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP terhadap kredit yang diberikan	-	144.895.802
Jumlah	24.961.405.990	20.971.211.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.826.794.164)	(974.224.335)
Jumlah kredit setelah cadangan penurunan nilai	22.134.611.826	19.996.986.746

c. Berdasarkan hubungan

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Pihak berelasi		
Modal kerja	-	-
Konsumsi	1.015.356.923	592.484.053
Sub Jumlah	1.015.356.923	592.484.053
Pihak ketiga		
Modal kerja	2.968.943.082	1.965.855.261
Konsumsi	21.600.451.659	18.880.144.665
Sub Jumlah	24.569.394.741	20.845.999.926
Jumlah (kredit) baki debit	25.584.751.664	21.438.483.979
Provisi	(623.345.674)	(612.168.700)
Jumlah kredit (-) provisi	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP terhadap kredit yang diberikan	-	144.895.802
Jumlah	24.961.405.990	20.971.211.081
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.826.794.164)	(974.224.335)
Jumlah kredit setelah cadangan penurunan nilai	22.134.611.826	19.996.986.746

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

6. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

d. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Sektor ekonomi		
Pertanian, perburuan dan kehutanan	4.142.881	8.666.662
Perikanan	4.761.909	10.277.774
Industri pengolahan	11.858.905	20.125.002
Perdagangan besar dan eceran	2.788.091.020	1.754.369.156
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-	8.749.994
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	42.143.117	162.833.334
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	117.945.250	5.833.335
Bukan lapangan usaha - lainnya	<u>22.615.808.582</u>	<u>19.467.628.722</u>
Jumlah (kredit) baki debit	25.584.751.664	21.438.483.979
Provisi	<u>(623.345.674)</u>	<u>(612.168.700)</u>
Jumlah kredit (-) provisi	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP terhadap kredit yang diberikan	-	144.895.802
Jumlah	<u>24.961.405.990</u>	<u>20.971.211.081</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.826.794.164)</u>	<u>(974.224.335)</u>
Jumlah kredit setelah cadangan penurunan nilai	<u>22.134.611.826</u>	<u>19.996.986.746</u>

e. Berdasarkan jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit)

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Sampai dengan 1 tahun	1.037.590.895	487.051.910
1 - 2 tahun	2.271.623.447	2.064.913.744
2 - 5 tahun	15.555.601.201	11.648.673.196
lebih dari 5 tahun	<u>6.719.936.121</u>	<u>7.237.845.129</u>
Jumlah (kredit) baki debit	25.584.751.664	21.438.483.979
Provisi	<u>(623.345.674)</u>	<u>(612.168.700)</u>
Jumlah kredit (-) provisi	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP terhadap kredit yang diberikan	-	144.895.802
Jumlah	<u>24.961.405.990</u>	<u>20.971.211.081</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.826.794.164)</u>	<u>(974.224.335)</u>
Jumlah kredit setelah cadangan penurunan nilai	<u>22.134.611.826</u>	<u>19.996.986.746</u>

f. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Sampai dengan 1 tahun	2.630.451.430	1.402.038.645
1 - 2 tahun	3.526.342.008	2.604.915.582
2 - 5 tahun	14.469.383.817	10.634.115.160
lebih dari 5 tahun	<u>4.958.574.409</u>	<u>6.797.414.592</u>
Jumlah (kredit) baki debit	25.584.751.664	21.438.483.979
Provisi	<u>(623.345.674)</u>	<u>(612.168.700)</u>
Jumlah kredit (-) provisi	24.961.405.990	20.826.315.279
Selisih penerapan SAK EP terhadap kredit yang diberikan	-	144.895.802
Jumlah	<u>24.961.405.990</u>	<u>20.971.211.081</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.826.794.164)</u>	<u>(974.224.335)</u>
Jumlah kredit setelah cadangan penurunan nilai	<u>22.134.611.826</u>	<u>19.996.986.746</u>

g. Perubahan penyisihan penghapusan aset produktif sebagai berikut:

Uraian	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Saldo awal tahun	974.224.335	819.221.568
Penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk	2.110.053.610	263.529.796
Pembalikan penyisihan	(257.483.781)	(108.527.029)
Penghapusan yang telah dilakukan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>2.826.794.164</u>	<u>974.224.335</u>

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

6. Kredit yang Diberikan (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan serta telah dihitung berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Tingkat bunga rata-rata pertahun sebesar 25,92% tahun 2025 dan 25,38% tahun 2024.
- b. Kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh perbankan.
- c. Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk kepentingan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- d. Kredit konsumsi terdiri atas kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

7. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari:

31 Desember 2025				
Uraian	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Aset tetap				
Tanah	129.400.000	-	-	129.400.000
Bangunan	491.011.700	-	-	491.011.700
Kendaraan	333.388.497	-	-	333.388.497
Inventaris kantor	732.821.282	26.158.000	-	758.979.286
Jumlah aset tetap	1.686.621.479	26.158.000	-	1.712.779.483
Aset Tidak Berwujud	54.400.000	-	-	54.400.000
Jumlah Biaya Perolehan	1.741.021.479			1.767.179.483
Akumulasi penyusutan				
Aset Tetap	1.151.586.544	116.293.580	-	1.267.880.124
Aset Tidak Berwujud	24.975.000	13.600.000	-	38.575.000
Jumlah Akm. Penyusutan	1.176.561.544	129.893.580	-	1.306.455.124
Nilai Buku	564.459.935			460.724.359

31 Desember 2024				
Uraian	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Biaya perolehan				
Aset tetap				
Tanah	129.400.000	-	-	129.400.000
Bangunan	455.288.700	35.723.000	-	491.011.700
Kendaraan	333.388.500	-	-	333.388.500
Inventaris kantor	716.771.492	16.050.000	-	732.821.492
Jumlah aset tetap	1.634.848.692	51.773.000	-	1.686.621.692
Aset Tidak Berwujud	44.400.000	10.000.000	-	54.400.000
Jumlah	1.679.248.692	61.773.000	-	1.741.021.692
Akumulasi penyusutan				
Aset Tetap	1.034.595.380	116.991.164	-	1.151.586.544
Aset Tidak Berwujud	13.875.000	11.100.000	-	24.975.000
Jumlah Akm. Penyusutan	1.048.470.380	128.091.164	-	1.176.561.544
Nilai Buku	630.778.312			564.460.148

Jumlah penyusutan aset tetap dan inventaris sebesar Rp,129.893.574,- dan Rp128.091.164,- masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

8. Aset Lain-Lain

Aset Lain-lain terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Pendapatan bunga yang akan diterima		
Bunga atas penempatan pada bank lain	3.034.247	5.594.179
Bunga atas kredit yang diberikan	559.113.736	309.828.126
Webside	6.220.000	-
Persediaan materai	-	1.650.000
Jumlah Aset Lain-lain	<u>568.367.983</u>	<u>317.072.305</u>

9. Kewajiban Segera

Kewajiban segera terdiri dari:

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Titipan Bunga Deposito	473.041	-
PPH Bunga Tabungan	1.591.077	1.165.305
PPH Bunga Deposito	21.730.686	5.464.920
Titipan Pajak Gaji	-	12.530.212
Pajak Program	4.766.770	4.766.770
Pajak Sewa Rumah	1.413.331	1.413.331
PPH Bunga Tabungan	3.742.571	1.342.898
PPH Bunga Deposito	6.698.935	1.893.637
Titipan Nasabah	25.767.389	13.957.376
Titipan Sewa Program	7.600.000	7.600.000
Fee Bank Nagari	30.000	-
Jaminan Kecelakaan Kerja JKK	182.261	193.882
Jaminan Kematian JK	262.738	242.365
Jaminan Hari Tua JHT	4.825.731	4.252.289
Iuran Perbarindo	-	70.000
Asosiasi BPR	1.975.000	1.375.000
BPJS Kesehatan	6.300.870	11.890.734
Titipan Tunjangan	120.000.000	148.000.000
Titipan SKU	22.000.000	50.000.000
Kewajiban Bunga Deposito	1.515.000	961.875
Uang Pesangon Pasca Kerja	-	-
Perbamida	1.000.000	-
Jumlah Kewajiban Segera	<u>231.875.400</u>	<u>267.120.594</u>

10. Utang Bunga

Utang bunga terdiri dari :

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Bunga acruar tabungan	506.849	506.849
Bunga acruar deposito	24.698.062	19.466.939
Bunga acruar deposito ABP	5.169.862	7.240.067
Jumlah Utang Bunga	<u>30.374.773</u>	<u>27.213.855</u>

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

11. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Penghasilan operasional (Januari s/d Desember)	7.944.221.771	5.749.887.357
Laba sebelum pajak	868.749.224	827.462.010
Koreksi fiskal :		
Pendapatan bunga bank	-	(735.223)
Beban lain-lain	-	-
Penghasilan kena pajak	868.749.224	826.726.787
Perhitungan pajak penghasilan :	11%	22%
Tahun 2025	57.740.028	75.644.773
Tahun 2024	75.916.573	30.046.747
Pajak terutang	133.384.801	105.963.320
Uang muka pajak (angsuran PPh pasal 25)	105.500.000	68.973.537
Kurang (lebih bayar) pajak badan	27.884.801	36.989.783

12. Simpanan

Simpanan terdiri dari :

a. Tabungan

Janis Tabungan	<u>31 Desember 2025</u>		<u>31 Desember 2024</u>	
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait
Tab. Simsana Umum	185.352.359	3.602.113.914	47.512.221	2.963.619.646
Tab. Simsana Pelajar	2.439.348	2.365.262.272	21.696.262	2.273.923.105
Tab. Simsana Pegawai	149.073.874	1.597.795.173	69.243.696	1.340.694.609
Tab. Simsana Instansi Pemerintah	-	3.032.005	-	3.032.005
Tab. Simsana Perusahaan	-	336.333.604	-	232.860.078
Tab. Simsana Kelompok	-	384.024.724	-	291.160.499
Tab. Simsana Bencana Alam	-	259.835.408	-	298.761.780
Jumlah	336.865.581	8.548.397.099	138.452.179	7.404.051.722

b. Deposito

Jangka Waktu	<u>31 Desember 2025</u>		<u>31 Desember 2024</u>	
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait
Jangka waktu 1 bulan	-	442.000.000	-	17.000.000
Jangka waktu 3 bulan	-	507.500.000	-	424.000.000
Jangka waktu 6 bulan	-	242.000.000	-	422.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	6.386.500.000	135.000.000	4.650.500.000
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	7.578.000.000	135.000.000	5.513.500.000

13. Simpanan dari Bank Lain

Jangka Waktu	<u>31 Desember 2025</u>		<u>31 Desember 2024</u>	
	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait
Tabungan	-	64.784.483	-	61.256.922
Deposito				
Jangka waktu 1 bulan	-	1.100.000.000	-	1.200.000.000
Jangka waktu 3 bulan	-	100.000.000	-	700.000.000
Jangka waktu 6 bulan	-	2.200.000.000	-	2.400.000.000
Jangka waktu 12 bulan	-	-	-	-
Jangka waktu > 12 bulan	-	-	-	-
Jumlah	-	3.464.784.483	-	4.361.256.922

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

14. Kewajiban Imbalan Kerja

Kewajiban imbalan kerja merupakan kewajiban imbalan pasca kerja terdiri dari 2, yaitu kewajiban imbalan pasca kerja untuk pengurus dan kewajiban imbalan pasca kerja untuk karyawan.

Kewajiban imbalan pasca kerja bagi pengurus dibentuk setiap tahun sebesar 1x (satu kali) gaji tiap-tiap pengurus dibayarkan pada setiap akhir masa jabatannya dan imbalan pasca kerja bagi karyawan dihitung sendiri sesuai SAK EP Bab 28 dengan metode Projected Unit Credit (PUC). Saldo kewajiban imbalan pasca kerja sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Kewajiban imbalan kerja pengurus	143.393.897	88.193.897
Kewajiban imbalan kerja karyawan	2.600.000	-
Jumlah Kewajiban Imbalan Kerja	145.993.897	88.193.897
Dana IPK Karyawan s.d 31/12/2025 sbb:		
- Dana yang tersedia di BPJS Ketenagakerjaan (sesuai hasil konfirmasi)		Rp 616.851.149
- Dana yang harus dibentuk sesuai dengan hasil perhitungan sendiri sesuai SAK EP Bab 28 (<i>lampiran - KKP.11 - IPK</i>)		Rp 495.718.885
- Kelebihan dana IPK Karyawan		Rp 121.132.264

15. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban lain-lain terdiri dari:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Utang PPh 21	91.788.206	
Utang PPh Badan	27.884.801	36.989.783
Utang PPh badan tahun sebelumnya	36.989.783	-
Jumlah Kewajiban Lain-lain	156.662.790	36.989.783

16. Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 April 2025 laba tahun buku 2024 dibagi dengan rincian sebagai berikut :

Laba bersih tahun 2024		721.498.690
Pembagian:		
Deviden untuk pemegang saham		288.599.478
Cadangan umum		72.149.869
Cadangan tujuan		57.719.895
Dewan komisaris		14.429.973
Dewan Direksi		115.439.790
Karyawan		173.159.685
Jumlah		721.498.690

Sehingga Saldo laba sebagai berikut:

	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Cadangan umum		
Saldo awal	405.981.531	337.170.395
Penambahan-dari pembagian laba	72.149.869	68.811.136
Saldo akhir	478.131.400	405.981.531
Cadangan tujuan		
Saldo awal	260.188.674	205.139.766
Penambahan-dari pembagian laba	57.719.895	55.048.908
Saldo akhir	317.908.569	260.188.674
Laba tahun lalu		
Saldo awal	3.255.277.425	3.103.484.336
Selisih penerapan SAK EP	-	144.895.802
Laba tahun lalu (koreksi)	(5.423.727)	6.897.287
Saldo akhir	3.249.853.698	3.255.277.425
Laba tahun berjalan	735.364.423	721.498.690
Jumlah Cadangan dan Saldo Laba	4.781.258.090	4.642.946.319

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

17. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari komisi atau provisi terdiri dari:

	Tahun 2025	Tahun 2024
Bunga Kontraktual		
Penempatan pada bank lain		
Tabungan	21.012.744	28.384.840
Deposito	135.707.650	108.753.954
sub jumlah	156.720.394	137.138.794
Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank	5.778.230.722	4.889.201.876
Jumlah	5.934.951.116	5.026.340.670
Provisi Kredit		
Kepada pihak ketiga bukan bank	401.018.526	466.585.030
Jumlah Pendapatan Bunga	6.335.969.642	5.492.925.700

18. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan lainnya terdiri dari:

	Tahun 2025	Tahun 2024
Pendapatan jasa transaksi	1.123.000	576.500
Pemulihan CKPN	1.534.357.057	-
Penerimaan kredit dihapus buku	-	62.047.000
Pemulihan penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP)	-	113.795.884
Lainnya	72.737.072	80.542.273
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.608.252.129	256.961.657

19. Beban Bunga

Beban bunga terdiri dari:

	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	212.836.070	183.211.444
Deposito	479.825.452	399.178.301
Simpanan dari bank lain	248.193.712	233.099.037
Pinjaman yang diterima Dari bank lain	280.852	-
Lainnya	40.273.298	32.009.919
Beban Transaksi		
Kepada bank lain	199.866	232.250
Jumlah Beban Bunga	981.609.250	847.730.951

20. Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Akun beban penyisihan penghapusan aset produktif terdiri dari:

	Tahun 2025	Tahun 2024
Penempatan pada bank lain	-	231.692
Kredit yang diberikan		
Kepada pihak ketiga bukan bank	1.782.760.315	263.529.796
Jumlah Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.782.760.315	263.761.488

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

21. Beban Pemasaran

Akun beban pemasaran terdiri dari:	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban promosi iklan	6.306.000	18.484.003
Jumlah Beban Pemasaran	6.306.000	18.484.003

22. Beban Administrasi dan Umum

Akun beban administrasi dan umum terdiri dari:	Tahun 2025	Tahun 2024
Beban tenaga kerja	3.770.062.800	3.258.490.602
Beban pendidikan dan pelatihan	92.419.000	91.160.000
Beban sewa	34.080.000	30.400.000
Beban peny./penghapusan ATI	129.893.580	128.091.164
Beban premi asuransi	4.823.000	4.823.000
Beban pemeliharaan dan perbaikan	12.151.230	23.337.222
Beban barang dan jasa	241.768.527	253.844.499
Beban pajak	706.900	5.828.999
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	4.285.905.037	3.795.975.486

23. Pendapatan Dan Beban Non Operasional

Rincian akun ini terdiri dari:	Tahun 2025	Tahun 2024
Pendapatan non operasional		
Keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris	-	10.000.000
Bunga antar kantor	33.083.490	38.905.414
Pendapatan bunga bank	-	735.223
Lainnya	688.055	1.148.000
Jumlah	33.771.545	50.788.637
Beban non operasional		
Bunga antar kantor	33.083.490	38.905.414
Beban bunga bank	-	147.045
Lainnya	19.580.000	8.209.597
Jumlah	52.663.490	47.262.056
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional	(18.891.945)	3.526.581

24. Komitmen Dan Kontinjensi

Bank tidak memiliki tagihan komitmen dan mempunyai tagihan kontinjensi per 31 Desember 2025 dan 2024 :

	Tahun 2025	Tahun 2024
Tagihan Kontinjensi		
Bunga kredit yang diberikan	-	-
Aset produktif yang dihapus bukukan	-	-
Jumlah	-	-

PT BANK PERKREDITAN RAKYAT SIPORA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Jumlah Dinyatakan Dalam Rupiah)

25. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi usaha dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa terutama berhubungan dengan pemberian pinjaman dalam kegiatan normal perbankan. Tidak terdapat perlakuan yang berbeda atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Uraian	Tahun 2025		Tahun 2024	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Aset				
Penempatan pada bank lain	-	0,00%	-	0,00%
Kredit Yang Diberikan	1.015.356.923	3,65%	527.863.086	2,10%
Jumlah	1.015.356.923	3,65%	527.863.086	2,10%
Jumlah Aset	27.799.212.114		25.139.725.272	
Kewajiban				
Simpanan	336.865.581	1,64%	454.833.629	2,53%
Simpanan dari bank lain	-	0,00%	-	0,00%
Jumlah	336.865.581	1,64%	454.833.629	2,53%
Jumlah Kewajiban	20.492.954.024		17.971.778.952	

26. Informasi Penting Lainnya

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) bank tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 45,92% dan 40,28%
- b. Rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio; LDR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 134,45% dan 150,5%
- c. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Gross tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 38,94% dan 13,51%
- d. Rasio kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) Net terhadap total kredit tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 25,56% dan 8,68%
- e. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 88,83% dan 85,67%
- f. Rasio aset likuid terhadap kewajiban lancar (CR) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 23,26% dan 24,27%
- g. Rasio PPAP terhadap PPAP yang wajib dibentuk tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 100,00% dan 100,00%
- h. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 19,42% dan 7,00%
- i. Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 3,13% dan 3,30%
- j. Rasio laba setelah pajak terhadap total ekuitas (ROE) tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 10,27% dan 10,27%